

FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN IBU HAMIL TIDAK MELAKUKAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE PADA SAAT PANDEMI COVID 19

*Factors Relating to Pregnant Mothers not Taking Antenatal Care Visits
During the Covid-19 Pandemic*

SRI WULAN¹, NOVITA BR GINTING MUNTHE², BASYARIAH LUBIS³

^{1,2,3}INSTITUT KESEHATAN MEDISTRA LUBUK PAKAM
Jln Sudirman No. 38 Lubuk Pakam Deli Serdang Sumatera Utara
e-mail :wulan194@gmail.com

DOI: 10.35451/jkf.v4i2.1050

ABSTRAK

Pemeriksaan kehamilan secara rutin merupakan hal yang penting untuk memantau kondisi ibu dan janin, tetapi di masa pandemi covid 19 ini banyak ibu yang tidak melakukan kunjungan ulang karena takut tertular virus tersebut dan suami juga tidak mengizinkan untuk datang ke fasilitas kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ibu hamil tidak melakukan kunjungan ANC. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel yang digunakan adalah ibu hamil yang berkunjung untuk ANC di poliklinik Obgyn RS Grandmed Lubuk Pakam. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Data di analisa dengan menggunakan Uji *chi square* ($<0,05$). Hasil yang didapat menunjukkan bahwa ada hubungan faktor umur dengan kunjungan ANC (0,02), ada hubungan faktor pendidikan dengan kunjungan ANC (0,00), tidak ada hubungan faktor paritas dengan kunjungan ANC (0,75), ada hubungan pengetahuan dengan kunjungan ANC (0,04), ada hubungan dukungan suami dengan kunjungan ANC (0,01) dan tidak ada hubungan pekerjaan dengan kunjungan ANC (0,19). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada 4 faktor yang berhubungan dengan ibu hamil tidak melakukan kunjungan ANC dan ada 2 faktor yang tidak berhubungan, dan dari hasil penelitian juga diketahui mayoritas responden melakukan kunjungan ANC tidak sesuai standar sebanyak 59,3%. Di sarankan kepada ibu hamil agar tetap melakukan kunjungan ANC meskipun dalam masa pandemi dengan menggunakan protokol kesehatan.

Kata kunci: ibu hamil, kunjungan ANC

Abstract

Routine pregnancy check-ups were important to monitor the condition of the mother and fetus, but during this COVID-19 pandemic, many mothers did not make repeat visits for fear of contracting the virus and their husbands also did not allow them to come to health facilities. The purpose of this study was to determine what factors influence pregnant women not to have ANC visits. This type of research was quantitative with a cross sectional designed. The sample used was pregnant women who visited for ANC at the Obgyn Clinic at Grandmed Lubuk Pakam Hospital. Sampling technique using accidental sampling technique. The data were analyzed using the chi square test (<0.05). The results obtained indicate that there was a relationship between age factor and ANC visited (0.02), there was a relationship between education factors and ANC visited (0.00), there was no correlation between parity factors and ANC visited (0.75), there was a relationship between knowledge and visited. ANC (0.04), there was a relationship between husband's supported and ANC visited (0.01) and there was no relationship between work and ANC visited (0.19). So it can be concluded that there were 4 factors related to pregnant women not having ANC visited and there were 2 factors that were not related and from the results of the study it was also known that the majority of respondents made ANC visited not according to standards as much as 59.3%. It was recommended that pregnant women continued to make ANC visited even during a pandemic using health protocols.

Keywords: *pregnant women, ANC visits.*

1. PENDAHULUAN

Covid 19 adalah jenis virus yang mewabah pada saat ini khususnya di Indonesia dan virus ini mengancam kesehatan seluruh masyarakat termasuk ibu hamil. Ibu hamil adalah kelompok yang beresiko terkena virus 19, itu yang menjadi alasan ibu hamil tidak datang untuk kunjungan (ANC) di masa pandemi ini (Ike, dkk, 2021)

ANC atau pemeriksaan antenatal care sangat penting bagi ibu hamil untuk mengetahui kondisi ibu dan janin apakah mengalami komplikasi kehamilan atau tidak, yang menjadi penyebab kematian ibu dan bayi di Indonesia salah satunya dikarenakan komplikasi kehamilan seperti pada ibu (eklamsia, anemia, plasenta previa, solusio plasenta dan hipertensi kehamilan), sedangkan pada

janin misalnya dapat terjadi KDJK dan BBLR dengan melakukan pemeriksaan secara rutin maka komplikasi tersebut dapat diatasi secara dini. Pada saat sebelum pandemi covid 19 ibu hamil memenuhi peraturan pemerintah yaitu melakukan kunjungan paling sedikit 4 kali pada saat kehamilan 1 kali di rentang usia kehamilan 0-3 bulan, 1 kali usia 3-6 bulan dan 2 kali usia 6-9 bulan, tetapi selama pandemi ada ibu yang sama sekali tidak datang untuk melakukan pemeriksaan kehamilan (Ruslinawati, dkk 2021).

Menurut risekdes 2018 di Indonesia persentasi ibu hamil yang melakukan pemeriksaan mencapai 61%, dari yang ditargetnya diatas 90% sehingga diketahui masih banyak ibu yang tidak melakukan kunjungan ANC, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu dan kurangnya dukungan suami, sedangkan di provinsi

sumatera utara pada tahun 2019 cakupan ANC hanya mencapai 51%, cakupan ini tergolong lebih rendah di bandingkan dengan provinsi lain. Rendahnya cakupan ANC ini dikarenakan keadaan sosial budaya, pengetahuan, dukungan dan akses yang sulit untuk di jangkau sehingga masih banyak ibu hamil yang tidak datang berkunjung (Rabiah.S, (2016).

Dari hasil penelitian Rahmi, dkk (2021) menyatakan bahwa dari 42 orang responden faktor yang berhubungan adalah dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan, sedangkan pengetahuan ibu hamil tidak berhubungan di lihat dari hasil analisis bivariat dan di sarankan agar ibu hamil tetap di motivasi untuk dapat memeriksakan kehamilannya (ANC) meskipun sedang dalam masa covid 19 untuk memantau kondisi kesehatan ibu ataupun janin yang dikandungnya.

Sampai saat ini pemerintah masih membatasi gerak masyarakat karena masih banyaknya kasus covid 19, kondisi pandemi ini membuat ibu hamil tidak datang ke fasilitas kesehatan dengan berbagai alasan seperti karena adanya penundaan pelaksanaan kelas ibu hamil, takut tertulis covid 19, dan tidak adanya alat pelindung diri yang lengkap dari fasilitas kesehatan yang di tuju (Rahmi. N, dkk, 2021).

Manfaat kunjungan ANC yang teratur bagi ibu hamil yaitu ibu dapat informasi seputaran kehamilan dan dapat lebih mempersiapkan proses persalinannya serta dapat mengetahui komplikasi yang terjadi pada ibu, sedangkan pada janin dapat diketahui perkembangan janin apakah sesuai dengan usia kehamilan atau tidak (Susanto.P.Y & Aspar.H, 2021).

Dari hasil survey pendahuluan peneliti di Poliklinik Obgyn Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam diketahui bahwa sebelum pandemic covid 19

jumlah kunjungan ANC perbulannya rata-rata 35 orang sedangkan pada saat pandemi yang melakukan kunjungan ANC rata-rata perbulan hanya mencapai 10-15 orang dan ada 3 orang yang di jumpai pada saat survey menyatakan selama kehamilan baru 2 kali melakukan pemeriksaan karena takut terpapar covid selain itu karena suami yang tidak mengijinkan untuk periksa.

2. METODE

Desain pada penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasi yang di ambil adalah semua ibu atau wanita hamil yang datang untuk pemeriksaan kehamilan (ANC) di poliklinik Obgyn RS Grandmed Lubuk Pakam, sedangkan yang menjadi sampel yaitu ibu hamil yang memenuhi kriteria Penelitian sebanyak 27 orang. Tehnik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara *accidental sampling* yaitu pasien yang di jumpai pada saat melakukan penelitian.

Alat yang digunakan untuk penelitian yaitu kuisioner yang sudah di susun secara terstruktur berdasarkan teori yang ada dan berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang sudah di uji secara validitas dan reabilitasnya, sedangkan data yang didapatkan dianalisa dengan menggunakan analisa data univariat dan bivariat untuk melihat pengaruh diantara kedua variable tersebut dan data diuji dengan menggunakan uji *chi square* dengan ketentuan H_a diterima apabila ($p < 0,05$) (Sugiyono, 2015).

3. HASIL

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan faktor yang berhubungan

No	Faktor yang berhubungan	f	%
1.	Umur		
	<20	3	14,8
	20-35	13	48,1

	>35	10	37,0
	Total	27	100
2.	Pendidikan terakhir		
	SD	9	33,3
	SMP	9	33,3
	SMA	7	25,9
	PT	2	7,4
	Total	27	100
3.	Paritas		
	<2	17	63,0
	2-3	8	29,6
	>3	2	7,4
	Total	27	100
4	Pengetahuan		
	Baik	10	37,0
	Cukup	10	37,0
	Kurang	7	25,9
	Total	27	100
5.	Dukungan Suami		
	Mendukung	10	37,0
	Tidak mendukung	17	63,0
	Total	27	100
6.	Pekerjaan		
	IRT	12	44,4
	Petani	13	48,1
	Karyawan	2	7,4
	Total	27	100

Pada tabel 1. Diperoleh hasil bahwa mayoritas responden umur 20 sampai 30 tahun yaitu 48,1% dan minoritas pada umur kurang 20 tahun 14,8%, berdasarkan pendidikan mayoritas lulusan SD dan SMP sebesar 33,3% dan minoritas lulusan perguruan tinggi 4,7%, berdasarkan paritas mayoritas memiliki anak kurang dari 2 orang sebesar 63,0% dan mayoritas lebih dari 3 7,4%, berdasarkan pengetahuan mayoritas pengetahuan responden baik dan cukup sebesar 37,0% dan minoritas pengetahuan kurang 25,9%, berdasarkan dukungan suami mayoritas suami tidak mendukung sebesar 63,0% dan minoritas mendukung 37,0%

sedangkan berdasarkan pekerjaan mayoritas responden pekerjaannya adalah petani sebesar 48,1% dan minoritas bekerja sebagai karyawan 7,4%.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan kunjungan ANC

Kunjungan ANC	f	(%)
Sesuai Standar	11	40,7
Tidak Sesuai Standar	16	59,3
Total	27	100

Pada tabel 2. Diperoleh bahwasesponden yang melakukan kunjungan ANC sesuai standar ANC hanya 40,7% dan yang tidak berkunjung sesuai standar ANC sebesar 59,3%.

Tabel 3. Tabulasi silang hasil uji *Chi square*

Faktor yang berhubungan	Kunjungan ANC				Total n	P value
	Sesuai standar		Tidak sesuai standar			
	n	%	n	%		
Umur						
<20	4	100	0	0	4	
20-30	3	23,1	10	76,9	13	0,02
>30	4	40,0	6	60,0	10	
Total	11	40,7	16	59,3	27	
Pendidikan						
SD	7	77,8	2	22,2	9	
SMP	1	11,1	8	88,9	9	0,00
SMA	1	14,3	6	85,7	7	
PT	2	100	0	0	2	
Total	11	40,7	16	59,3	27	
Paritas						
<2	6	35,3	11	64,7	17	
2-3	4	50,0	4	50,0	8	0,75
>3	1	50,0	1	50,0	2	
Total	11	40,7	16	100	27	
Pengetahuan						
Baik	7	70,0	3	30,0	10	
Cukup	3	30,0	7	70,0	10	0,04
Kurang	1	14,3	6	85,7	7	

Total	11	40,7	16	59,3	27
Dukungan Suami					
Mendukung	7	70,0	3	30,0	10 0,01
Tidak Mendukung	4	23,5	13	76,5	17
Total	11	40,7	16	59,3	27
Pekerjaan					
IRT	7	58,3	5	41,7	12
Petani	3	23,1	10	76,9	13 0,19
Karyawan	1	50,0	1	50,0	2
Total	11	40,7	16	59,3	27

Berdasarkan tabel 3 .Menunjukkan ada hubungan faktor umur dengan kunjungan ANC dengan nilai p 0,02, ada hubungan faktor pendidikan dengan kunjungan ANC dengan nilai p 0,00, tidak ada hubungan faktor paritas dengan kunjungan ANC dengan nilai p 0,75, ada hubungan pengetahuan dengan kunjungan ANC dengan nilai p 0,04, ada hubungan dukungan suami dengan kunjungan ANC dengan nilai p 0,01 dan tidak ada hubungan pekerjaan dengan kunjungan ANC dengan nilai p 0,19.

4. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama 4 minggu, pada saat penelitian tidak ada kendala yang ditemukan semuanya dapat berjalan dengan baik dan data diperoleh 100%, setelah di analisis diperoleh hasil bahwa dari 6 faktor yang diteliti ada 4 faktor yang berhubungan yaitu faktor umur, pendidikan, pengetahuan dan dukungan dari suami.

Hal ini sesuai dengan penelitian Sinambela. M & Solina. E (2021) dari hasil penelitiannya diketahui bahwa ada faktor umur, pendidikan pengetahuan berpengaruh terhadap pemeriksaan kehamilan, pada penelitiannya disarankan agar ibu hamil tetap melakukan pemeriksaan kehamilan meskipun sedang dalam masa pandemi dengan mengikuti protokol kesehatan

agar mendapatkan informasi tentang kehamilan dan dapat mengetahui kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya.

Hasil inisesuai juga dengan penelitian Fitria. R (2021) yang memperoleh hasil dari 30 reponden ada 24 yang mendukung dan 6 yang tidak mendukung kunjungan ANC, sehingga terdapat hubungan yang signifikan pada penelitiannya dan sarankan supaya ibu yang melakukan kunjungan harus di damping suami agar suami juga tau bagaimana hasil pemeriksaan dan dapat berperan serta dalam mempersiapkan kelahiran bayinya.

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti selain ada 4 faktor yang berhubungan ada juga 2 faktor yang tidak berhubungan yaitu faktor paritas dan pekerjaan di mana nilai $\alpha > 0,05$. Hal ini di karenakan mayoritas reponden memiliki anak kurang dari 2 dan bekerja sebagai petani sehingga bisa mengatur waktu kapan saja ingin melakukan kunjungan ANC.

Sari, dkk (2021), melakukan penelitian diperoleh hasil bahwa pekerjaan tidak memiliki hubungan yang signifikan karena nilai p 0,826 dan mayoritas responden tidak bekerja karena diberhentikan akibat pandemi sehingga lebih banyak waktu untuk melakukan kunjungan ANC, sedangkan yang bekerja lebih mengutamakan pekerjaannya mengingat banyaknya pekerja yang diberhentikan.

Dari tabel 2. Diketahui ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC mayoritas tidak sesuai standar ANC ada 16 orang dan minoritas 11 orang. Kunjungan ANC secara rutin sangat penting untuk ibu hamil agar bisa dipantau kesehatan ibu dan janin serta agar ibu mendapatkan informasi terkait persiapan persalinan, tetapi ketika virus covid 19 mewabah hampir semua wilayah dilakukan Pembatasan Sosial

Berskala Besar (PSBB) dan tidak melihat bagaimana kondisi masyarakat karena virus covid 19 bisa menyerang semua orang dan bahkan hampir 1 juta orang yang meninggal perharinya, akibat hal tersebut banyak ibu hamil yang takut untuk datang kefasilitas kesehatan memeriksakan kehamilannya.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah ada 4 faktor yang *P value* lebih kecil dari 0,05 yang artinya 4 faktor tersebut berkaitan dengan kunjungan ANC dan ada 2 faktor *p value* lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak ada kaitan atau hubungan antara kedua variable tersebut dan berdasarkan kunjungan ANC diketahui mayoritas reponden melakukan ANC tidak sesuai standar sebanyak 16 orang (59,3%).

DAFTAR PUSTAKA

- Fitria, R. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU TERHADAP KELENGKAPAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dharmas Indonesia*, Volume 01 Nomor 2, e-ISSN: 2807-8454.
- Ike, Putri. H. T., & Fujiana, F. (2021). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL DALAM MELAKUKAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN SAGATANI. *Jurnal ProNers*, Volume No 6, No.1.
- Megawai, S., & Solina, E. (2021). ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU HAMIL TERHADAP PEMERIKSAAN ANTENATAL CARE (ANC) SELAMA PANDEMI COVID-19 DI PUSKESMAS TALUN KENAS. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, e-ISSN 2655- 0822. Vol. 3 No.2 Edisi
- <https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JKK>
- Rabiah, S. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU TIDAK MELAKUKAN KUNJUNGAN ANC DI BPS. HJ. JUARIAH KECAMATAN JULOK KABUPATEN ACEH TIMUR. <http://docplayer.info/>.
- Rahmi, N., Safitri, F., Husna, A., Andika, F., & Yanti, S. (2021). ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) SELAMA PANDEMI COVID 19 DI WILAYAH KERJAPUSKESMAS SIALANG KABUPATEN ACEH BESAR. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 7 No. 2 Universitas Ubudiyah Indonesia e-ISSN : 2615- 109X.
- Reni, F. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU TERHADAP KELENGKAPAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) DI MASA PANDEMI COVID- 19. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dharmas Indonesia* Volume 01 Nomor 2. e-ISSN: 2807-8454.
- Ruslinawati., Azizah., & Wulandatika., D. (2021). FACTORS RELATED TO FREQUENCY OF ANTENATAL CARE VISITS IN PREGNANT WOMEN DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN PEKAUMAN HEALTH CENTER BANJARMASIN. *Journal Midwifery and Reproduction* Vol. 5 No. 1.
- Sari, I, D., Wahyuni, N., & Sucipto, D, C. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN, PARITAS, PEKERJAAN IBU DENGAN KETERATURAN KUNJUNGAN IBU HAMIL UNTUK ANC SELAMA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Kesehatan Primer* Vol 6, No 1 Mei, pp. 22-31 P-ISSN 2549-4880, E-ISSN 2614-1310.
- Susanto, P, Y., & Aspar, H. (2021). FAKTOR DETERMINAN PADA CAKUPAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE DI MASA PANDEMI COVID-19 DI

PUSKESMAS KASSI-KASSI
MAKASSAR. Jurnal Kesehatan
Delima Pelamonia Vol.5 No.2, p-
ISSN:2597-7989 e-ISSN:2684-
8821.

Sugiyono. (2015). Statistika Untuk
Penelitian, Bandung: Penerbit
Alfabeta.